

BAB 1

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Banyaknya perusahaan yang ada saat ini membuat industri yang ada di Indonesia semakin berkembang. Semakin berkembangnya suatu perusahaan, maka semakin beragam masalah yang akan dihadapi oleh perusahaan. Suatu perusahaan membutuhkan pengendalian internal yang memadai untuk menghadapi masalah yang akan muncul. Pengendalian internal merupakan suatu proses yang dirancang untuk mencapai tujuan perusahaan dan dilakukan agar kegiatan operasi perusahaan dapat berjalan dengan efektif dan dapat menjamin adanya pencatatan laporan keuangan yang andal. Pihak manajemen harus mengelola operasional perusahaan dengan baik agar aktivitas dalam perusahaan berjalan dengan lancar, sesuai dengan SOP (*Standar Operasional Prosedur*) perusahaan, dan dapat mewujudkan cita-cita perusahaan dengan meminimalisasi risiko yang ada. Oleh karena itu, perlu adanya sistem pengendalian internal dalam perusahaan guna memberi keyakinan pada pihak manajemen akan tercapainya tujuan perusahaan. Pengendalian internal yang buruk dapat disebabkan karena adanya prosedur pembelian, penerimaan barang, dan pembayaran hutang yang tidak tepat. Pengendalian internal yang buruk ini dapat disebabkan karena adanya kelalaian pihak manajemen dalam mengelola suatu

perusahaan. Pengendalian internal penting untuk diterapkan dalam berbagai sektor. Salah satu sektor industri yang membutuhkan pengendalian internal adalah industri manufaktur.

Industri manufaktur ditandai dengan konsep dasar substitusi impor; padat karya; dan upaya penyusunan struktur pohon industri yang lengkap, yang bertujuan untuk membuat Indonesia menjadi sebuah negara industri yang kuat dan mapan di antara negara-negara berkembang yang ada. Industri *furniture* berbeda dengan industri manufaktur lainnya karena memerlukan teknik kerajinan tangan yang tinggi. Karena memerlukan teknik kerajinan tangan yang tinggi, maka perusahaan tersebut memerlukan perancangan dalam menyusun siklus pembeliannya agar dalam melakukan penghitungan pembeliannya perusahaan tidak mengeluarkan dana yang terlalu besar. Perusahaan yang baik melakukan analisis sistem informasi akuntansi dalam siklus pembelian. Tidak adanya analisis transaksi yang baik mengakibatkan perusahaan melakukan pembelian yang berlebihan.

Pengeluaran yang berlebihan akan menyebabkan perusahaan memiliki kelebihan bahan baku fisik serta sumber daya manusianya. Siklus pembelian yang terjadi ada dalam pembelian bahan baku dan pembelian aktiva tetap. Kas yang ada dalam perusahaan digunakan oleh perusahaan untuk membuat agar perusahaan tersebut dapat mengembangkan usahanya lebih baik. Sebuah perusahaan dapat berkembang dengan baik apabila

diimbangi dengan membuat terlebih dahulu analisis sistem informasi akuntansi dalam merancang pengeluarannya. Manajemen kas yang baik akan membuat sebuah perusahaan dapat mengatur keuangannya dengan baik pula. Keuangan yang baik akan menyebabkan pola hidup pegawai yang ada akan menjadi lebih baik. Sistem informasi akuntansi dapat mendukung agar prosedur yang dilakukan perusahaan menjadi lebih mudah. Sistem informasi akuntansi dapat dilakukan secara manual dan terkomputerisasi. Kelemahan dari proses manual dapat dilakukan secara tidak sengaja oleh karyawan, contohnya kesalahan pencatatan data; duplikasi dalam pencatatan data; dan proses pengolahan data yang membutuhkan waktu lama sehingga dapat menyebabkan kinerja karyawan menjadi tidak efektif dan efisien. Karena terkait dengan banyak siklus, salah satu siklus yang penting adalah siklus pembelian, karena siklus ini membuat suatu perusahaan memiliki persediaan bahan baku maupun tenaga kerja.

Sistem pembelian bertujuan untuk mengubah kas perusahaan ke dalam bentuk bahan baku fisik serta sumber daya manusia yang dibutuhkannya untuk menjalankan bisnis (Hall, 2009:318). Sistem pembelian dimulai ketika pihak manajemen mengetahui kebutuhan dalam menambah persediannya. Tingkat persediaan turun karena adanya penjualan langsung kepada pelanggan atau adanya transfer ke proses manufaktur. Informasi kebutuhan persediaan dikirim ke proses pembelian dan utang usaha. Proses pembelian akan menentukan jumlah yang akan dipesan, memilih pemasok, dan

membuat pesanan pembelian. Setelah menentukan jumlah yang akan dipesan, maka informasi tersebut akan dikirim ke pemasok dan proses utang usaha. Beberapa waktu kemudian, maka perusahaan akan menerima barang persediaan dari pemasok. Barang yang diterima akan diperiksa kualitas dan jumlahnya, kemudian dikirim ke toko atau gudang. Informasi mengenai penerimaan barang digunakan untuk memperbarui catatan persediaan. Ketika proses utang usaha menerima faktur dari pemasok. Utang usaha akan merekonsiliasinya dengan informasi lain yang telah dikumpulkan untuk transaksi tersebut dan catatan kewajiban membayar di masa mendatang, tergantung dari syarat perdagangan dengan pemasok. Pembayaran dari pemasok biasanya akan dilakukan paling lama pada hari terakhir yang disyaratkan untuk mendapatkan keuntungan penuh dari bunga yang dihasilkan dan diskon yang ditawarkan. Ketika buku besar menerima informasi ringkasan dari utang usaha dan pengendali persediaan, buku besar akan merekonsiliasi informasi tersebut untuk mendapatkan akurasinya yang akan dicatat ke akun utang usaha dan akun pengendali persediaan (Hall, 2009:318)

PT MKDP adalah suatu perusahaan yang bergerak dalam bidang pembuatan furniture. PT ini adalah suatu perusahaan keluarga yang telah di jalankan secara turun temurun. Dalam menjalankan usaha ini PT MKDP memiliki beberapa departemen yang berfungsi untuk menunjang operasionalnya, contohnya adalah departemen keuangan dan pembelian yang tergabung dalam departemen

keuangan atau pajak. PT MKDP memiliki departemen keuangan yang terdiri atas kasir dan staf akuntansi. PT ini memiliki kelemahan yaitu sering terjadi kesalahan saat membuat pesanan pembelian karena pencatatan harga dan kode barang masih bersifat manual yang menyebabkan adanya kesalahan dalam perhitungan total harga pembelian serta ketidakcocokan pencatatan kuantitas barang pada saat pemesanan; perusahaan tidak mencocokkan kuitansi rangkap dua dan bukti kas keluarnya dengan laporan penerimaan barang dalam melakukan pembayaran kepada *supplier* yang menyebabkan perusahaan tidak dapat mengetahui secara tepat jumlah hutang yang harus dibayar; perusahaan harus menambah bagian penjualan dalam struktur organisasinya agar setiap karyawan yang ada dapat mengetahui tugas dari masing-masing bagiannya; tidak adanya slip pengiriman retur pembelian untuk mencatat adanya retur yang menyebabkan perusahaan tidak memiliki dokumen agar perusahaan mengetahui berapa banyak jumlah barang yang diretur; tidak dimilikinya sumber daya manusia yang memahami prosedur-prosedur yang dijalankan oleh perusahaan sehingga prosedur yang ada dalam perusahaan belum dapat berjalan dengan baik; tidak adanya pengendalian akses dalam perusahaan sehingga semua orang dapat melihat dokumen internal perusahaan.

Pembelian PT MKDP diawasi secara langsung oleh direktur utama yang merangkap sebagai pemegang saham. Direktur utama memeriksa data-data yang ada dalam perusahaan secara berkala. Pembelian dilakukan oleh pihak manajemen dengan membeli secara

langsung bahan bakunya kepada pemasok yang berada di Kalimantan, NTT, dan Sulawesi. Setelah bahan baku diterima oleh pihak manajemen, bahan baku tersebut diolah menjadi mebel maupun kayu yang sesuai dengan permintaan pembeli. Penjualan dilakukan oleh direktur yang secara langsung menawarkan produknya kepada pembeli. Pengendalian internal yang buruk yang disebabkan oleh prosedur pembelian, penerimaan barang, dan pembayaran hutang yang tidak tepat akan mengakibatkan kerugian bagi perusahaan karena dengan adanya pengendalian internal yang buruk karyawan dapat melakukan kecurangan tanpa sepengetahuan atasannya dengan cara bekerja sama dengan pihak yang berkaitan untuk melakukan suatu kecurangan. Selain itu dengan tidak adanya pencocokan laporan penerimaan barang dengan bagian gudang dan *accounting* akan menyebabkan adanya kecurangan dalam penerimaan barang. Dengan adanya pengendalian internal yang baik, tidak menutup kemungkinan akan adanya potensi PT MKDP ini untuk menjadi lebih besar. Adanya potensi ini maka PT MKDP perlu membenahi kembali sistem pengendalian internalnya agar menjadi lebih baik. Sistem pengendalian internal yang lebih baik dapat membantu pemilik dalam menentukan pembagian tugas lebih jelas terhadap setiap karyawannya.

PERUMUSAN MASALAH

Permasalahan dalam penelitian ini adalah bagaimana analisis sistem informasi akuntansi pada siklus pembelian PT MKDP.

TUJUAN PENELITIAN

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis sistem informasi akuntansi siklus pembelian di PT MKDP untuk meningkatkan pengendalian internal.

MANFAAT PENELITIAN

Manfaat penelitian ini adalah:

1. Manfaat Akademik

Manfaat akademik adalah menjadi bahan referensi mengenai analisis sistem informasi akuntansi siklus pembelian suatu perusahaan yang bergerak dalam bidang yang sama.

2. Manfaat Praktik

Manfaat praktik adalah sebagai masukan bagi PT MKDP dalam mengetahui kelemahan dan keunggulan dari sistem informasi akuntansi siklus pembelian PT MKDP sehingga pihak manajemen dapat memperbaiki kelemahannya tersebut.